

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Ni Putu Lestari dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *book-tax difference* yang dikelompokkan atas perbedaan temporer dan permanen, arus kas operasi, arus kas akrual dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Kesimpulan yang diperoleh ialah bahwa perbedaan temporer, perbedaan permanen, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba, sementara arus kas akrual tidak berpengaruh pada persistensi laba.

Persamaan:

Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan:

Peneliti Terdahulu:

- a. Variabel dependen: persistensi laba
- b. Variabel independen: Perbedaan permanen, perbedaan temporer, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan
- c. Sampel yang digunakan yaitu sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2009-2011

Peneliti Sekarang:

- a. Variabel dependen: pertumbuhan laba
- b. Variabel independen: perbedaan permanen dan perbedaan temporer
- c. Variabel kontrol: arus kas operasi dan ROA
- d. Menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014

2. Mudrika Alamsyah, *et al.* (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang hubungan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi multiple versi 17.0. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak penghasilan periode berikutnya sebagai Y dan laba sebelum pajak sebagai variabel X. Penelitian ini juga menggunakan perbedaan pajak buku sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian yang telah dilakukan, uji regresi simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel persistensi laba. Uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel laba sebelum pajak tahun berjalan (PTBI_t), *large negatif book tax differences* (LNBTD) * PTBI_t dan *large positive book tax differences* (LPBTD) * PTBI_t mempengaruhi persistensi laba.

Persamaan:

Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan:

Peneliti Terdahulu:

- a. Variabel dependen: persistensi laba
- b. Variabel independen: *large positive book tax differences* (LPBTD), *large negatif book tax differences* (LNBTD), laba sebelum pajak tahun berjalan (PTBI_t)
- c. Sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010

Peneliti Sekarang:

- a. Variabel dependen: pertumbuhan laba
- b. Variabel independen: perbedaan permanen dan perbedaan temporer
- c. Variabel kontrol: arus kas operasi dan ROA
- d. Sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

3. Amos Rico Brolin dan Abdul Rohman (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *book tax differences* berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan adalah perbedaan permanen dan perbedaan tetap dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Serta variabel kontrol yaitu ROA, ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan pajak tangguhan. Metode analisis penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa perbedaan permanen, ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan pajak tangguhan

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan perbedaan temporer dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Persamaan:

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang mempunyai kesamaan yaitu variabel dependen menggunakan pertumbuhan laba, variabel independen menggunakan perbedaan permanen dan perbedaan temporer, metode analisis menggunakan regresi berganda, dan sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan:

Peneliti Terdahulu:

Variabel Kontrol adalah arus kas operasi, ROA, ukuran perusahaan, dan pajak tangguhan dan periode penelitian terdahulu tahun 2008-2012.

Peneliti Sekarang:

Variabel kontrol adalah arus kas operasi dan ROA. Periode penelitian tahun 2010-2014.

4. Intan Ratna Pratiwi dan Zulaikha (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012. Penelitian ini memiliki empat variabel independen yaitu perbedaan permanen, perbedaan temporer, *large-positive book tax differences*, *large-negatif book tax differences*. Tiga variabel kontrol yaitu arus kas dan akrual, ukuran perusahaan, dan ROA. Serta variabel dependen menggunakan persistensi

laba. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda program SPSS 16. Hasil dari penelitian ini adalah perbedaan temporer, *large-positive book tax differences*, dan *large-negatif book tax differences* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba perusahaan. Sedangkan, perbedaan permanen memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Persamaan:

Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda.

Perbedaan:

Peneliti Terdahulu:

- a. Variabel dependen: persistensi laba
- b. Variabel independen: perbedaan permanen, perbedaan temporer, *large positive book tax differences* dan *large negatif book tax differences*.
- c. Variabel kontrol: arus kas operasi, ROA, arus kas akrual dan ukuran perusahaan.
- d. Periode penelitian terdahulu tahun 2010-2012.

Peneliti Sekarang:

- a. Variabel dependen: pertumbuhan laba
- b. Variabel independen: perbedaan permanen dan perbedaan temporer
- c. Variabel kontrol: arus kas operasi dan ROA
- d. Periode penelitian tahun 2010-2014

5. Nia Daniati (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba diukur menggunakan perubahan laba bersih setelah pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan temporer dan perbedaan tetap, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba satu periode ke depan. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temporer memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba. Total *book-tax differences* berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan:

Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu variabel dependen menggunakan pertumbuhan laba, variabel independen menggunakan perbedaan permanen dan perbedaan temporer, dan metode analisis menggunakan regresi berganda.

Perbedaan:

Peneliti Terdahulu:

Sampel perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar indeks LQ-45 di BEI tahun 2009-2011.

Peneliti Sekarang:

- a. Variabel kontrol: arus kas operasi dan ROA
- b. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

2.2. Landasan Teori

Dalam sub bab ini, diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini.

2.2.1. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) sering dikaitkan dalam pembahasan mengenai manajemen laba (*earnings management*). Teori akuntansi positif menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyai tujuan tertentu. Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan (Ghozali, 2007). Dengan adanya kebebasan itulah, maka menurut Scott (2000) manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistik (*opportunistic behavior*). Jadi, tindakan oportunistik adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut. *Book tax difference* diprediksi menyebabkan perbedaan kinerja perusahaan dikarenakan terdapat perbedaan dalam perhitungan laba. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal juga dipengaruhi oleh penentuan metode akuntansi dalam proses akrual.

2.2.2. Laba

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivasi operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi

perusahaan paling diminati dalam pasar uang. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya (Subramanyam, 2010).

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan (Riahi, 2007). Menurut Suwardjono (2013), para pemakai mempunyai konsep laba dan model pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Apapun pengertian dan cara pengukurannya, laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai:

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan atas investasi.
- b. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- c. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara
- e. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tariff dalam perusahaan publik
- f. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang
- g. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- h. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- i. Dasar pembagian dividen

2.2.3. Pertumbuhan Laba

Menurut Nia (2013), laba umumnya dipandang sebagai satuan dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Laba sebagai suatu dasar bagi perpajakan yaitu versi laba yang dikenal sebagai laba kena pajak, dihitung sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang dijadikan dasar pengenaan pajak.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode dan dapat dijadikan dasar oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Laba perusahaan yang mampu bertahan di masa depan mencerminkan laba yang berkualitas. Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan. Penentu kualitas laba mencakup lingkungan usaha perusahaan dan prinsip akuntansi yang dipilih dan diaplikasi oleh perusahaan (Subramanyam, 2010).

2.2.4. Perbedaan Laporan Keuangan Komersial dengan Laporan Keuangan Fiskal

Menurut PSAK no. 1 Paragraf ke 9 (Revisi 2015),“ Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Selain itu, laporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan komersial ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan financial dari sektor swasta, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Untuk kepentingan bisnis laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip yang berlaku umum yaitu SAK, sedangkan untuk kepentingan fiskal, laporan keuangan disusun berdasarkan peraturan perpajakan (Resmi, 2009).

Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya.

1. Perbedaan Prinsip Akuntansi

Beberapa prinsip akuntansi yang berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan disingkat SAK) yang telah diakui secara umum dalam dunia bisnis dan profesi tetapi tidak diakui dalam fiskal, meliputi :

a. Prinsip konservatisme

Penilaian persediaan akhir berdasarkan metode “terendah antara harga pokok dan nilai realisasi bersih” dan penilaian piutang dengan nilai taksiran realisasi bersih, diakui dalam akuntansi komersial, tetapi tidak diakui dalam fiskal.

b. Prinsip harga perolehan (*cost*)

Dalam akuntansi komersial, penentuan harga perolehan untuk barang yang diproduksi sendiri boleh memasukkan unsur biaya tenaga kerja yang berupa

natura. Dalam fiskal, pengeluaran dalam bentuk natura tidak diakui sebagai pengurangan/biaya.

c. Prinsip pemadanan (*matching*) biaya-manfaat

Akuntansi komersial mengakui biaya penyusutan pada saat aset tersebut menghasilkan. Dalam fiskal, penyusutan dapat dimulai sebelum menghasilkan, seperti alat-alat pertanian.

2. Perbedaan Metode dan Prosedur Akuntansi

a. Metode penilaian persediaan

Akuntansi komersial membolehkan memilih beberapa metode perhitungan/penentuan harga perolehan persediaan, seperti rata-rata (*average*), masuk pertama keluar pertama (*first in-first out-FIFO*), masuk terakhir keluar pertama (*last in-first out-LIFO*), pendekatan laba bruto, pendekatan harga jual eceran, dan lain-lain. Dalam fiskal hanya membolehkan memilih dua metode, yaitu rata-rata (*average*) atau masuk pertama keluar pertama (*FIFO*).

b. Metode penyusutan dan amortisasi

Akuntansi komersial membolehkan memilih metode penyusutan seperti metode garislurus (*straight line method*), metode jumlah angka tahun (*sum of the years digits method*), metode saldo menurun (*declining balanced method*) atau metode saldo menurun ganda (*double declining balanced method*), metode jam jasa, metode jumlah unit diproduksi, metode berdasarkan jenis dan kelompok, metode anuitas, metode persediaan, dan lain-lain untuk semua jenis harta berwujud atau aset tetap. Dalam fiskal

pemilihan metode penyusutan lebih terbatas, antara lain metode garis lurus (*straight line method*) dan saldo menurun (*declining balanced method*) untuk kelompok harta berwujud jenis non bangunan, sedangkan untuk harta berwujud bangunan dibatasi pada metode garis lurus saja. Disamping metodenya, termasuk yang membedakan besarnya penyusutan untuk akuntansi komersial dan fiskal adalah bahwa dalam akuntansi komersial manajemen dapat menaksir sendiri umur ekonomis atau masa manfaat suatu aset, sedangkan dalam fiskal umur ekonomis atau masa manfaat diatur atau ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan. Demikian pula akuntansi komersial membolehkan mengakui nilai residu sedangkan fiskal tidak membolehkan memperhitungkan nilai residu dalam menghitung penyusutan.

c. Metode penghapusan piutang

Dalam akuntansi komersial penghapusan piutang ditentukan berdasarkan metode cadangan. Sedangkan dalam fiskal, penghapusan piutang dilakukan pada saat piutang tidak dapat ditagih dengan syarat-syarat tertentu yang diatur dalam peraturan perpajakan. Pembentukan cadangan dalam fiskal hanya diperbolehkan untuk industri tertentu seperti usaha bank, sewa guna usaha dengan hak opsi, usaha asuransi, dan usaha pertambangan dengan jumlah yang dibatasi dengan peraturan perpajakan.

3. Perbedaan Perlakuan dan Pengakuan Penghasilan dan Biaya

- a. Penghasilan tertentu diakui dalam akuntansi komersial tetapi bukan merupakan Objek Pajak Penghasilan. Dalam rekonsiliasi fiskal, penghasilan

tersebut harus dikeluarkan dari total Penghasilan Kena Pajak (PKP) atau dikurangkan dari laba menurut akuntansi komersial.

- b. Penghasilan tertentu diakui dalam akuntansi komersial tetapi pengenaan pajaknya bersifat final. Dalam rekonsiliasi fiskal, penghasilan tersebut harus dikeluarkan dari total PKP atau dikurangkan dari laba menurut akuntansi komersial.
4. Penyebab perbedaan lain yang berasal dari penghasilan adalah :
- a. Kerugian suatu usaha di luar negeri. Dalam akuntansi komersial kerugian tersebut mengurangi laba bersih, sedangkan dalam fiskal kerugian tersebut tidak boleh dikurangkan dari total penghasilan (laba) kena pajak.
 - b. Kerugian usaha dalam negeri tahun-tahun sebelumnya. Dalam akuntansi komersial kerugian tersebut tidak berpengaruh dalam perhitungan laba bersih tahun sekarang, sedangkan dalam fiskal kerugian tahun sebelumnya dapat dikurangkan dari penghasilan (laba) kena pajak tahun sekarang selama belum lewat waktu 5 tahun.
 - c. Imbalan dengan jumlah yang melebihi kewajaran. Imbalan yang diterima atas pekerjaan yang dilakukan oleh pemegang saham atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah yang melebihi kewajaran.
5. Pengeluaran tertentu diakui dalam akuntansi komersial sebagai biaya atau pengurang penghasilan bruto, tetapi dalam fiskal pengeluaran tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto. Dalam rekonsiliasi fiskal, pengeluaran atau biaya tersebut harus ditambahkan pada penghasilan neto menurut akuntansi.

2.2.5. Book Tax Differences

Menurut Suandy (2013:87), adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan fiskal menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu penandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya terkait (*matching cost against revenue*), sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adalah penerimaan negara. Dalam penyusunan laporan keuangan fiskal, wajib pajak harus mengacu kepada peraturan perpajakan, sehingga laporan keuangan komersial yang dibuat berdasarkan SAK harus disesuaikan atau dibuat koreksi fiskalnya terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya penghasilan kena pajak.



Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perbedaan tetap/permanen dan perbedaan waktu/sementara.

a. Perbedaan Permanen

Menurut Suandy (2013:87), perbedaan tetap (*permanent difference*) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut Standar Akuntansi Keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari. Perbedaan permanen dapat positif apabila ada laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan perpajakan dan pembebasan

pajak, sedangkan perbedaan permanen negatif disebabkan adanya pengeluaran sebagai beban laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan fiskal. Menurut Prakosa (2000), perbedaan permanen secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Penghasilan yang secara bisnis merupakan penghasilan, tetapi tidak dihitung sebagai penghasilan kena pajak. Misalnya:
 - a. Bunga deposito dan tabungan lainnya
 - b. Sisa hasil usaha koperasi sehubungan dengan kegiatan usaha yang semata-mata dari dan untuk anggota
2. Pengeluaran-pengeluaran yang secara bisnis merupakan biaya, tetapi untuk penghitungan penghasilan kena pajak tidak diperkenankan untuk dikurangkan sebagai biaya. Misalnya:
 - a. Penggantian berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang dinikmati dalam bentuk natura
 - b. Sumbangan dan sejenisnya
3. Ketentuan penghitungan penghasilan dan biaya tertentu sesuai dengan peraturan khusus, terutama transaksi yang dipengaruhi oleh hubungan istimewa. Hal ini akan menyebabkan adanya koreksi atau penghitungan kembali biaya dan penghasilan. Misalnya:
 - a. Biaya bunga pinjaman dibatasi dengan ratio modal-utang
 - b. Ketentuan tentang harga transfer dalam hal terdapat hubungan istimewa antara kedua belah pihak. Pembayaran yang melebihi kewajiban sebagai

imbalan atas pekerjaan yang dilakukan, yang dibayarkan kepada pemegang saham atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa

b. Perbedaan Temporer

Menurut Suandy (2013:87), perbedaan temporer atau perbedaan waktu adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Perbedaan waktu dapat dibagi menjadi perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif. Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi. Perbedaan waktu negatif terjadi jika ketentuan perpajakan mengakui beban lebih lambat dari pengakuan beban akuntansi komersial atau akuntansi mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak. Menurut Waluyo (2014), perbedaan temporer dapat terjadi pada kondisi:

1. Penghasilan atau beban yang harus diakui untuk menghitung laba fiskal atau laba komersial dalam periode yang berbeda
2. *Goodwill* atau *goodwill* negatif yang terjadi saat konsolidasi
3. Perbedaan nilai tercatat dengan *tax base* dari suatu asset atau liabilitas pada saat pengakuan awal

2.2.6. Arus Kas Operasi dan *Return on Assets* (ROA)

Arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari

aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dan pemasok. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca – umumnya pos modal kerja seperti piutang, pembayaran di muka, utang, dan beban masih harus di bayar (Subramanyam, 2010). Arus kas operasi sebagai komponen laba permanen merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan persistensi laba. Sehingga diperkirakan arus kas operasi akan berhubungan positif dengan laba masa depan.

Return on Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa – masa mendatang (Hanafi, 2009:159). Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba adalah ROA dapat menunjukkan seberapa efisien manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

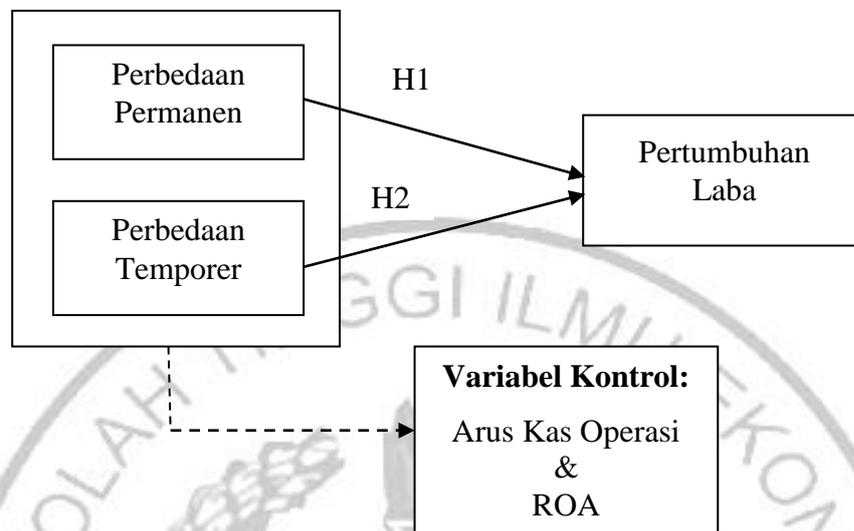
2.2.7. Pengaruh Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer terhadap Pertumbuhan Laba

Perbedaan permanen terjadi karena adanya transaksi-transaksi atau biaya yang diakui secara komersial tetapi tidak diakui secara fiskal. Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal. Perbedaan permanen sebagai pembentuk *book tax differences* menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin

besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Oleh karena itu, perbedaan permanen berpengaruh dengan pertumbuhan laba.

Perbedaan waktu atau temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan temporer sebagai pembentuk *book tax differences* menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan (Brolin & Rohman, 2014).

2.3. Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah, 2015

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan perumusan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₂ : Perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba